

## Hubungan Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Usia 15 19 Tahun Dalam Mengambil Keputusan Pernikahan Dini Di SMKN 2 Simpang Empat Tahun 2021

Farhandika Putra<sup>1</sup>, Bayu Purnama Atmaja<sup>1</sup>, Ahmad<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darul Azhar

Info Artikel	ABSTRAK
Submitted: 19-05-2022 Revised: 06-07-2022 Accepted: 25-07-2022	<p><b>Latar Belakang:</b> Pernikahan dini merupakan perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal. <b>Tujuan:</b> penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosial (peran) dengan sikap remaja usia 15-19 tahun dalam mengambil keputusan menikah muda. <b>Metode:</b> Rancangan penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan <i>cross sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini 100 responden dengan teknik <i>simple random sampling</i>. <b>Hasil:</b> Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 60 responden (60%) memiliki faktor sosial (peran) positif, dan sebanyak 56 responden (56%) memiliki sikap positif. Analisis dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> didapatkan hasil sig 0,007 (&lt;0,05). <b>Kesimpulan:</b> dari penelitian ini, terdapat hubungan antara faktor sosial (peran) dengan sikap remaja dalam mengambil keputusan menikah muda. Disarankan untuk pihak sekolah SMKN 2 Simpang Empat dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengaruh menikah muda dengan cara memberikan edukasi sebagai upaya pencegahan untuk menikah muda.</p>
*Corresponding author Ahmad Email: <a href="mailto:Ahmaddahlan026@gmail.com">Ahmaddahlan026@gmail.com</a>	<p><b>Kata Kunci :</b> <u>Pernikahan Dini, Faktor Sosial (peran), Sikap Remaja</u></p>
	<p><b>ABSTRACK</b></p> <p><b>Background:</b> <i>Early marriage is an underage marriage whose preparation target has not been said to be maximal.</i> <b>Objective:</b> <i>The aim of this study was to determine the correlations between social factors (roles) with the attitude of adolescents aged 15-19 years in making decisions to marry young.</i> <b>Method:</b> <i>The design of this study was a quantitative design with cross sectional. The sample in this study were 100 respondents with simple random sampling technique.</i> <b>Result:</b> <i>The results of this study indicated that were 60 respondents (60%) had positive social factors (roles), and 56 respondents (56%) had positive attitudes. Analysis by using Chi Square test obtained sig 0.007 (&lt;0.05).</i> <b>Conclusion:</b> <i>The conclusion of this study, there is a correlations between social factors (roles) with adolescent attitudes in making decisions to marry young. It was recommended that the SMKN 2 Simpang Empat can increase students' knowledge about the effects of young marriage by providing education as a prevention effort for young marriage.</i></p> <p><b>Key Words :</b> <u>Early Marriage, Social Factors (Roles), Attitude Of Adolescents</u></p>

## PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan suatu peristiwa penting yang di alami oleh seseorang selama masa hidupnya. Pernikahan sebagai lambang disepakatinya suatu perjanjian antara seseorang laki-laki dan perempuan, atas dasar hak dan kewajiban yang setara kedua pihak (Kumalasari, 2020). Pernikahan merupakan ikatan suci antara laki-laki dan perempuan yang telah menginjak atau dianggap telah memiliki umur cukup dewasa, setelah melakukan akad atau sumpah baik yang dilakukan secara hukum maupun adat atau kepercayaan (Desiyanti, 2019).

Menurut Monks & grieefit (2017), menyatakan bahwa batas kedewasaan seseorang di Indonesia yaitu ketika telah berusia 21 tahun. Usia ini adalah usia seseorang mendapatkan hak-haknya sebagai warga negara, selanjutnya seseorang yang dewasa dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya dan tidak tergantung pada orang tuanya. Pernikahan yang sewajarnya dilakukan pada usia dewasa umumnya telah mempunyai kesiapan secara fisik dan psikis yang baik untuk membentuk keluarga, akan tetapi tidak sedikit yang melakukan pernikahan di bawah umur. Akibatnya, marak terjadinya pernikahan usia dini, pernikahan dini merupakan perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal baik dari segi persiapan fisik, persiapan mental dan persiapan materi. Berbagai faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja dan akan menjadi permasalahan besar ketika tidak ditemukan analisa yang tepat terhadap permasalahan yang didasari oleh data yang akurat dan terpercaya serta solusi dan alternatif untuk memecahkan masalah ini. Kasus pernikahan usia dini dikalangan remaja semakin banyak terjadi, di beberapa daerah didapatkan bahwa sepertiga dari jumlah pernikahan yang telah terdata dilakukan oleh pasangan usia dibawah 16 tahun (Nurlaili, 2015). Dalam jurnal annisa wijayanti mengatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan teman sebaya dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. (annisa 2017)

Banyak faktor yang membuat orang memutuskan untuk menikah muda salah satunya ialah faktor sosial, Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan menurut kebiasaan (Harsasi et.al, 2018). menurut Walintukan dalam Anggraeni (2020), mengatakan bahwa faktor sosial dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu kelompok acuan, keluarga, peran orang tua dan status sosial. Peran remaja dalam hal ini adalah bagaimana remaja menyikapi terkait dengan pengetahuan mereka terkait pernikahan dini dan dampaknya, hal ini sesuai dengan jurnal annisa wijayanti mengatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan teman sebaya dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. (annisa 2017)

Menurut CFR dalam Arifin *et. al* (2019), mengatakan bahwa angka pernikahan dini dibanyak negara terus meningkat dari tahun ke tahun dan selalu berhubungan dengan berbagai upaya perlindungan hukum terhadap anak. Tahun 2015, ada sekitar 142 juta anak perempuan yang melakukan pernikahan sebelum waktunya. Angka tersebut meningkat terutama beberapa negara seperti Afrika, Asia Barat Daya, Ethiopia, dan India, beberapa hasil penelitian dan survei tentang konsep pernikahan dini pun berbeda-beda, dimana pernikahan dini dianggap sebagai pernikahan yang kurang dari usia 18 tahun: sangat setuju sebanyak 63% dan 30%, pernikahan dini disebut pernikahan remaja sebesar 53% sangat setuju dan 37%, sebagai pelanggaran pada anak perempuan disebutkan sangat setuju 46% dan setuju 33% (Agege et. al, 2018).

Menurut BKKBN dalam Amalia (2015), mengatakan bahwa indonesia sendiri presentase tertinggi pada perempuan yang menikah dari usia 15-19 tahun yaitu 41,9% dari total jumlah pernikahan diindonesia. Provinsi yang masuk 10 besar angka pernikahan dini diindonesia yaitu Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Banten, Jambi Bengkulu, Jawa Timur, Sumatra Selatan dan Papua. Kalimantan Selatan merupakan provinsi tertinggi untuk angka kejadian pernikahan usia dini dengan penduduk suku terbesar yakni suku Banjar. Suku di Kalimantan Selatan terdiri atas Suku Banjar, Jawa, Bugis, Madura, Bukit (Dayak Maratus), Mandar, Berkumpai, Sunda, Betawi, Minangkabau, Banten, dan suku-suku lainnya. Suku Banjar di Kalimantan Selatan berjumlah sebanyak 76,34% dari total jumlah keseluruhan Suku yang ada di Kalimantan Selatan. Berdasarkan data yang didapatkan dari Kementrian Agama Kabupaten Tanah Bumbu dari tahun 2017-2019 terjadi 60 kasus pernikahan dibawah umur.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada 10 siswa peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang siswa laki-laki 6 orang siswa perempuan didapatkan hasil informasi 7 siswa mengatakan iya ingin menikah muda setelah lulus dibawah usia 20 tahun dan 3 siswa Mengatakan tidak ingin menikah muda dengan alasan ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa meraih cita-cita dan membagikan keluarga.

Dampaknya dari pernikahan di bawah umur tersebut beragam, diantaranya terkait dengan kesehatan reproduksi. Hampir disemua wilayah itu, anak perempuan yang menikah dini itu berisiko mengalami kehamilan yang berisiko tinggi yakni kesehatan mental, sangat dirasakan oleh anak perempuan, hal tersebut sangat fatal disebabkan anak perempuan yang menikah diusia dini belum bisa menanggung beban yang sangat berat dan bahkan anak perempuan bisa mengalami stress karena memang belum waktunya untuk menanggung beban yang sangat berat tersebut. Hal tersebut sangat terasa sesaat setelah anak perempuan berpisah dengan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri. Banyak dampak dari pernikahan dini, bagi perempuan Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki resiko lima kali lebih besar untuk meninggal. dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun (BPS, 2017).

Selain itu pernikahan dini juga berdampak terhadap psikologis, bisa berupa penyesalan, seringnya bertengkar dalam berumah tangga akan membuat seseorang yang menikah usia muda menjadi takut untuk melanjutkan masa depan rumah tangganya (Prabantari, 2016). Pernikahan dini berdampak pada biologis, Secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual bahkan sampai hamil dan persalinan. Jika dipaksakan akan terjadi trauma dan perobekan serta infeksi organ reproduksinya yang akan membahayakan anak dan ibunya (Hanum, 2015). Dalam jurnal annisa wijayanti mengatakan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dan teman sebaya dengan sikap remaja terhadap pernikahan dini. (annisa 2017). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tema "Hubungan peran remaja dengan sikap remaja usia 15-19 tahun dalam mengambil keputusan untuk menikah muda di SMKN 2 Simpang Empat.

## METODE

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Simpang Empat. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Wiboyo, 2014).

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sample secara acak sederhana dengan asumsi bahwa karakteristik yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian (Kelana, 2011). Jumlah sampel yaitu sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus slovin

Instrumen yang digunakan pada pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner adalah self report informasi form yang disusun untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dari respondent sesuai dengan pertanyaan (Nursalam, 2013). Kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner faktor peran dengan jumlah pertanyaan 14 pertanyaan dengan dua kali uji validitas yang awalnya 16 pertanyaan

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden di SMKN 2 Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

No	Variabel	Kategori variabel	n	%
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	43	43
		Perempuan	57	57
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
2	Usia	17 tahun	24	24
		18 tahun	63	63
		19 tahun	13	13
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
3	Peran Orang tua	Negatif	40	40
		Positif	60	60
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
4	Sikap Remaja	Negatif	44	44
		Positif	56	56
		<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui dari 100 responden yang diteliti sebagian besar berusia 18 tahun sebesar (63%). Dari Sikap remaja diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar (56%) responden memiliki sikap positif sebanyak 56 orang. Sedangkan untuk peran orang tua yaitu 60% positif.

Tabel 2. Analisa hubungan antara peran orang tua dengan sikap remaja

Peran	Sikap				Total		p-value
	Negatif		Positif		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	11	28	29	72	72	40	0,007
Positif	33	55	27	45	45	60	
Total	44	100	56	100	100	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki faktor sosial (peran) positif dengan sikap positif sebanyak 27 responden (45%), sebanyak 33 responden (55%) memiliki faktor sosial (peran) positif dengan sikap negatif, sebanyak 29 responden (72%) memiliki faktor sosial (peran) negatif dengan sikap positif, sebanyak 11 responden (28%) memiliki faktor sosial (peran) negatif dengan hasil chi-square menunjukkan bahwa responden sikap negatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor sosial (peran) remaja usia 15-19 tahun dalam mengambil keputusan menikah muda di SMKN 2 Simpang Empat dari 100 responden didapatkan hasil sebagian besar (60%) responden memiliki peran positif. Terjadinya pernikahan dini dikalangan masyarakat khususnya remaja disebabkan oleh adanya berbagai faktor salah satunya faktor sosial. Faktor sosial berupa desakan orang tua untuk menikahkan anaknya dengan alasan dapat mengurangi beban orang tua dan apabila dilingkungan tempat tinggal remaja sudah banyak yang menikah diusia dini kemungkinan hal ini akan mempengaruhi remaja tersebut melakukan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriati (2019), yang menunjukkan bahwa mayoritas sikap positif sebanyak 17 orang (51,5%) dan mayoritas sikap negatif yaitu sebanyak 16 orang (48,5%). Sikap adalah sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi : simbol, kata-kata, slogan, lembaga, ide, (Anna dalam Supriati, 2019).

Menurut penelitian supriati ariani (2019), mengenai gambaran sikap remaja putri tentang perkawinan dini di MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang Tahun 2014 dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri MTs Sunan Gunung Jati Katemas Kudu Jombang 54,1% bersikap Positif pernikahan dini.

Banyaknya remaja usia dini melakukan pernikahan dini disebabkan karena sikap. Sikap tersebut berupa pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, dan faktor emosional namun sikap juga dibagi menjadi 2 yaitu sikap positif dan sikap negatif (risqiani 2019). Dari paparan diatas didapatkan hasil sebagian besar responden dengan sikap positif ingin melakukan pernikahan dini.

Hasil analisis menggunakan *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai sig 0,007 (<0,05) yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Sehingga ada hubungan antara peran remaja dengan sikap remaja usia 15-19 tahun dalam mengambil keputusan menikah muda di SMKN 2 Simpang Empat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moestafa (2016), yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p-value = 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran sosial remaja dengan pernikahan usia dini di Puskesmas Bumiratu Kecamatan Pangelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2016. Hasil penelitian didapatkan nilai OR = 4,444, maka dapat disimpulkan bahwa status sosial yang rendah berpeluang 4,444 kali usia menikahnya tidak ideal dibandingkan dengan status sosial yang tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial (peran) dengan sikap remaja usia 15-19 tahun dalam mengambil keputusan menikah muda. Faktor sosial (peran) sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini. Faktor sosial (peran) tersebut berupa desakan orang tua untuk menikahkan anaknya dengan alasan dapat mengurangi beban orang tua dan apabila dilingkungan tempat tinggal remaja. Sikap tersebut berupa pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media masa, dan faktor emosional. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas didapatkan sebagian besar sikap positif ingin melakukan pernikahan dini. banyaknya orang yang ingin melakukan pernikahan dini tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi seperti dampak bagi perempuan yang dibawah umur pernikahan berdampak lima kali lebih besar untuk meninggal, dampak bagi bayi yang dilahirkan dari anak perempuan yang menikah dini memiliki resiko kematian lebih tinggi, dan dampak psikologis bisa berupa penyesalan seringnya bertengkar dalam rumah tangga bahkan sampai bercerai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agege, Emmanuel A., Ezekiel U. Nwose, dan Stella Odjimogho. 2018. "Parental perception of girl-child early marriage amongst the Urhobos in Nigeria", International Journal of Community Medicine and Public Health, Vol. 5 No. 8.
- Amalia, N. (2015) *Studi Fenomena Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Suku Banjar Di Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan*. StiKes Muhammadiyah Samarinda.
- Anggraeni, F. R. (2020) *Pengaruh Faktor Sosial, Presepsi Nilai Dan Kepuasan Melalui Niat Beli Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skin Care Di Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Arifin, R., Latihfiani, D & Muntamah. L. A., (2019). *Pernikahan Dini Diindonesia : Faktor Dan Peran Pemerintah (Perspektif Penegakan Dan Perlindungan Hukum Bagi Anak)*. Jurnal Hukum. 2(1).
- BPS. (2017). *Kemajuan Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak Di Indonesia*.
- Desiyanti, I. W. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. 5, 270–280.
- Hanum, Y. et al. (2015). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Alat Reproduksi Wanita*. 36–43.
- Harsasi, D. R., Setyariningsih, E., & Ani, I. D. (2018) *Pengaruh Faktor Sosial Dan Faktor Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Dapur Riah Mojokerto*. Universitas Islam Majah Pahit.
- Kelana Kusuma Darma (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Depok : CV Trans Info Media.

- Nurlaili, (2015). *Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin sebagai Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di BP4 Pekalongan*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pierewan, C. A & Widyawati. E (2017). *Determinan Pernikahan Usia Dini DiIndonesia*. Jurnal Ilmu Sosial. Vol 14No 4 Hal 55-70.
- Pohan, N. H. (2017). *Faktor Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri*, 424-435.
- Prabantari, I. (2016). *Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Dalam Mengasuh Anak*.
- Prabawa, A., Budiharsana, M., Widyatnoko, D. (2020). *Pengembangan Aplikasi Konsultasi Dan Pengukuran Status Gizi Usia Remaja (SMA) Secara Online (Nutri-O)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi. Vol. 2 No. 2
- Rusmini. (2015). *Dampak Menikah Dini Dikalangan Perempuan Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*.
- Salamah, S. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di KecamatanPulokulon Kabupaten Grobongan*. Universitas Negeri Semarang.
- Sanifah, J. L. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia*. Stikes Insan Cendekia Media Jombang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Wiboyo, (2014). *Metodelogi Praktis Bidang Kesehatan In 6*. Rajawali Pers.